

WARTA

Polres Jember Bersama Kodim 0824 Berikan Bantuan Air Bersih untuk Warga

Achmad Sarjono - JEMBER.WARTA.CO.ID

Jul 19, 2022 - 09:48



JEMBER - Sedikitnya 700 KK dari 3 RT yang tinggal di Jalan Manyar Kelurahan Gebang Patrang Jember, dalam 6 bulan terakhir sejak Februari 2022 mengalami kesulitan air bersih.

Hal ini disebabkan Dam Sembah yang ada di kawasan tersebut Jebol diterjang

banjir bandang pada awal tahun yang lalu sehingga sumur milik warga kekeringan.

Untuk membantu warga agar bisa mendapatkan air bersih, Polres Jember bersama dengan Kodim 0824 Jember bahu membahu menyalurkan air bersih.

Dengan kendaraan AWC (Armoured Water Cannon) atau mobil water canon Polres Jember mendistribusikan air ke rumah warga yang terdampak kesulitan air bersih.

Kapolres Jember AKBP. Hery Purnomo SIK. SH mengatakan bahwa pihaknya merasa terpanggil untuk membantu warga di Kelurahan Gebang yang sudah 6 bulan kesulitan air bersih.

“Sudah 6 bulan ini warga kesulitan mendapatkan air bersih karena ada Dam yang jebol sehingga sumur warga tidak mendapatkan resapan air, apalagi dalam waktu dekat kita juga memasuki musim kemarau,” ungkap AKBP Heri, Selasa (19/7).

Dalam kegiatan sosial kemanusiaan ini, Polres Jember bersinergi dengan Kodim 0824 Jember bergerak untuk membantu masyarakat yang kesulitan mendapatkan air bersih. “Kami bersama Kodim 0824 Jember bergerak untuk membantu warga,” ujar AKBP Hery Purnomo dengan didampingi Dandim 0824 Jember Letkol. Inf. Batara C Pangaribuan.

Menurut Kapolres Jember selama ini warga juga sudah mendapatkan bantuan air bersih dari PDAM, namun dengan adanya tambahan armada air bersih dari Polres Jember dan Kodim 0824 Jember pihaknya bisa melakukan penjadwalan pengiriman air bersih sampai Dam yang jebol dibangun kembali.

“Memang selama ini warga juga sudah mendapatkan air bersih bantuan dari PDAM dan juga BPBD, dan kami hadir untuk membantu juga, dan nantinya pengiriman bisa dijadwal secara bergantian, sehingga bantuan air bersih bisa dilakukan secara terus menerus hingga Dam selesai dibangun,” terang AKBP Heri.

Sementara itu Tisa (38) salah satu warga yang ikut mengantri air bersih, menyatakan bahwa sejak bulan Februari 2022 atau sejak dam di belakang rumahnya jebol, warga mulai mengalami kesulitan air bersih, sumur-sumur warga banyak yang kering.

“Awal kami mengalami kesulitan air bersih, setiap hari ada kiriman dari PDAM setiap hari, namun dalam 3 bulan ini, kadang 2 hari sekali, kadang juga 3 hari sekali, ketika tidak ada bantuan air bersih, kami ya beli air, yang harga per galonnya 5 ribu, sedangkan sehari kami menghabiskan 4 galon air untuk keperluan memasak dan minum,” ujar Tisa.

Sedangkan untuk keperluan mandi dan mencuci pakaian, Tisa mengatakan, jika dirinya melakukannya di sungai.

“Ya kalau untuk mandi dan mencuci pakaian, kami ke sungai jompo yang ada di samping rumah, ya kadang-kadang kalau pas hujan deras kami memanfaatkan untuk menampung air,” jelas Tisa.

Tisa berharap, dam yang jebol di belakang rumahnya bisa segera dibangun kembali, sehingga warga tidak lagi menunggu bantuan ari bersih atau membelinya.

“Ya kalau bisa dam segera di perbaiki, kalau tidak diperbaiki ya kami akan selalu menunggu bantuan, dan ini tidak nyaman pak,” pungkas Tisa. (*)